

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kefarmasian merupakan bentuk tanggung jawab oleh tenaga profesi apoteker untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian juga dapat dikatakan sebagai suatu pelayanan langsung oleh tenaga farmasi yang berkaitan dengan sediaan farmasi agar meningkatnya mutu kehidupan pasien. Untuk sistem pelayanan kefarmasian di semua fasilitas kesehatan antara lain rumah sakit, puskesmas dan apotik itu sama.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang berupaya menyelenggarakan kesehatan untuk masyarakat adalah Puskesmas. Puskesmas berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat untuk perseorangan dengan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 tentang pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Pelayanan kefarmasian sangat berperan penting di dalam lingkungan Puskesmas karena dapat menjamin mutu terhadap kinerja kefarmasian, keamanan terhadap sediaan farmasi, serta khasiat sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai. Untuk menjaga penjaminan mutu serta keamanan obat, perlu di perhatikan penyimpanan obat (Permenkes RI, 2016).

Penyimpanan obat merupakan salah satu aspek dari pengelolaan obat. Penyimpanan obat adalah cara untuk memelihara sediaan farmasi agar sediaan farmasi terhindar dari gangguan fisik dan juga pencurian yang dapat merusak kualitas dari suatu sediaan farmasi. Penyimpanan untuk sediaan farmasi dapat menjamin keamanan serta mutu dari sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Penyimpanan obat bertujuan agar terjaganya mutu dari sediaan farmasi, untuk mencegah penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan suatu sediaan farmasi, serta dapat memudahkan dalam pencarian dan juga pengawasan terhadap obat yang memiliki tingkat pengawasan yang tinggi (*High Alert medications*) (Permenkes RI, 2016).

*High Alert medication* merupakan obat- obat yang harus dilakukan pengawasan karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan serius dan dapat beresiko tinggi menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan. Obat *High Alert* terdiri dari obat yang memiliki nama, warna, bentuk, dan juga penulisan yang sama (*Look Alike Sound Alike/LASA*), larutan elektrolit konsentrasi tinggi (kalium klorida 2 meq/ml) dan obat-obat sitostatika.

Dalam penggunaan obat *High Alert* terdapat banyak kasus yang terjadi dan terus terulang di puskesmas dilihat dari laporan yang dikirim oleh Badan Pelaporan Kesalahan Pengobatan obat atau National Medication Errors Reporting Program (ISMP MERP), untuk itu pengelolaan penyimpanan terhadap obat *High Alert* itu sangat penting diketahui oleh tenaga kefarmasian agar dapat mengelola penyimpanan yang sesuai untuk obat-obat *High Alert* untuk meminimalisir kesalahan pada saat pemberian. Berdasarkan kasus yang terjadi, kesalahan akibat pemberian obat *High Alert* dikarenakan faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai.

Upaya yang efektif untuk menangani permasalahan kesalahan dalam pemberian obat yaitu harus memperbaiki system penyimpanan obat dan ketika obat akan diserahkan dengan melakukan *Double Check* atau pengecekan kembali. Adapun cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengeliminasi atau memisahkan anantara obat *High Alert* dengan obat lainnya agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan obat. Untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat pemberian obat dapat dilakukan dengan pemberian tanda khusus terhadap Obat *High Alert*(Departemen Kesehatan, 2016).

Puskesmas Bilalang merupakan puskesmas satu- satunya yang ada di kecamatan Bilalang. Dimana obat *High Alert* yang ada di puskesmas itu cukup banyak. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses penyimpanan obat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di temukan obat- obat *High Alert* yang belum diberi label serta lemari *High Alert* yang tidak tertata dengan rapih. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan obat *High Alert* di Puskesmas Bilalang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyimpanan Obat *High Alert* di Puskesmas Bilalang?

## **1.3 Tujuan**

### **1. Tujuan Umum:**

1. Untuk mengetahui golongan-golongan Obat *High Alert* di Puskesmas Bilalang
2. Untuk mengetahui penyimpanan *High Alert* di Puskesmas Bilalang

### **2. Tujuan Khusus :**

Untuk mengetahui persentase gambaran penyimpanan *High Alert* di Puskesmas Bilalang

## **1.4 Manfaat**

### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama tenaga kefarmasian untuk lebih memahami obat –obat *High Alert* untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada pasien.

### **1. Bagi Puskesmas**

Menjadi bahan masukan bagi puskesmas tentang penyimpanan obat *High Alert* agar lebih efisien.

### **2. Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat tentang obat *High Alert* yang ada di Puskesmas.